

## ABSTRAK

*Pada pembangunan yang menerapkan konsep partisipasi, maka didalam pelaksanaannya terdapat keterlibatan masyarakat baik dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan pembangunan, maupun pengendalian pembangunan. Pendekatan pembangunan tersebut yang digunakan Pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan Program PLP-BK. PLP-BK merupakan program penataan ruang yang dilaksanakan pada lingkup wilayah desa atau kelurahan. Program ini mengupayakan pengembangan modal sosial (social capital), terutama terbentuknya lembaga lokal yang kuat, mapan, dan mengakar. Hal ini karena lembaga ini berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program PLP-BK, serta merupakan perwakilan masyarakat yang menjadi subyek dan obyek kegiatan penataan ruang. Pentingnya peran lembaga lokal tersebut yang menjadi latar belakang penelitian ini,*

*Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji peran lembaga lokal pelaksana penataan ruang pada program PLP-BK di Kelurahan Ngroto, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora – Jawa Tengah. Tujuan tersebut dicapai dengan menggunakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian studi kasus (case study research). Teknik analisis kualitatif yang digunakan antara lain: analisis deskripsi kualitatif dan analisis domain. Analisis deskripsi kualitatif digunakan pada analisis stakeholder, analisis peran lembaga lokal, dan keberlanjutan peran lembaga lokal. Sedangkan analisis domain digunakan untuk menjelaskan karakteristik lembaga lokal pelaksana program penataan ruang.*

*Hasil penelitian menjelaskan terjadinya proses pelebagaan “pranata penataan ruang” di Kelurahan Ngroto, yaitu: nilai – nilai (rules) penataan ruang dari luar yang bercampur dengan nilai – nilai lokal masyarakat melalui peran – peran (roles) yang dijalankan oleh lembaga lokal. Tanpa adanya peran lembaga lokal, hasil akhir proses pelebagaan akan sulit tercapai. Oleh karena itu, penulis menyajikan strategi dan langkah-langkah untuk mendukung keberlanjutan peran lembaga lokal, antara lain: pengembangan kapasitas agen pemberdaya lokal, pengembangan kemitraan, dan mempertahankan beberapa lembaga bentukan program. Hal tersebut dilakukan agar proses pelebagaan terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat meskipun program PLP-BK sudah berakhir. Dengan demikian, dapat tercapai kemandirian masyarakat untuk mewujudkan tujuan penataan ruang di Kelurahan Ngroto.*

*Rekomendasi penelitian memberikan beberapa masukan bagi pelaksanaan lanjutan program PLP-BK di Kelurahan Ngroto, bagi lokasi program PLP-BK Tahap III, dan bagi desa/kelurahan yang mempunyai kegiatan penataan ruang seperti PLP-BK. Pola pemberdayaan dan kemitraan melalui peran lembaga lokal program PLP-BK dapat memberikan metode yang baru dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Indonesia.*

**Kata kunci: penataan ruang, program PLP-BK, dan lembaga lokal.**